

Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

Training on Developing Digital Learning Modules for Students in the Era of Educational Transformation

Pelatihan Penyusunan Modul Pembelajaran Digital bagi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Era Transformasi Pendidikan

Sri Utami^{1*}, Ambarwati Akib², Nurul Chalisa Majiding³, Dwi Utami⁴, Magfirah Wahyu Ramadhani⁵

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Correspondence: sri.utami@gmail.com

Keyword

Accounting education; digital learning module; educational transformation; participatory training

Abstract

This community service activity addressed the need to strengthen the ability of Accounting Education students at Universitas Negeri Makassar to design digital learning modules that are relevant to the ongoing transformation of education. Many students are familiar with digital tools for learning, yet they still require structured guidance to develop teaching materials that are systematic, interactive, and suitable for classroom use. The activity aimed to improve students' understanding of digital learning modules and to train them to produce initial module drafts based on accounting learning topics. The program was conducted on April 6, 2026, in a classroom setting and involved 70 students. The implementation used a participatory training approach through material presentation, demonstration, guided practice, discussion, and mentoring. The results showed that the activity increased students' understanding of the structure and function of digital learning modules and encouraged active participation throughout the training process. Students were able to develop initial digital module drafts and demonstrated greater confidence in integrating pedagogical and digital elements into learning materials. In conclusion, the training contributed positively to the development of students' academic and professional readiness and can be further expanded through follow-up mentoring, product refinement, and classroom-based implementation.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di era digital telah mendorong perguruan tinggi untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat digital dalam kegiatan belajar, tetapi juga mencakup perubahan cara dosen dan mahasiswa mengakses, mengelola, serta mengembangkan sumber belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks pendidikan tinggi, transformasi digital berhubungan erat

dengan penguatan literasi digital, kesiapan institusi, serta kemampuan sivitas akademika untuk beradaptasi dengan ekosistem pembelajaran yang semakin terdigitalisasi (Alenezi, 2023; Farias-Gaytan et al., 2023).

Mahasiswa sebagai bagian utama dari ekosistem pendidikan tinggi dituntut tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi tersebut untuk menghasilkan produk pembelajaran yang mendukung proses belajar. Ostanina et al. (2023) menegaskan bahwa kompetensi digital mahasiswa merupakan dasar penting bagi transformasi pendidikan masa depan karena mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menciptakan informasi dalam lingkungan digital. Dengan demikian, penguatan kompetensi digital mahasiswa perlu diarahkan pada kegiatan yang bersifat aplikatif, salah satunya melalui pelatihan penyusunan modul pembelajaran digital.

Kebutuhan tersebut menjadi semakin penting pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar. Sebagai calon pendidik, mahasiswa Pendidikan Akuntansi tidak hanya dituntut menguasai materi bidang akuntansi, tetapi juga perlu memiliki kemampuan pedagogik dalam merancang pembelajaran yang sistematis, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Pembelajaran akuntansi pada dasarnya menuntut penyajian materi yang runtut, berbasis konsep dan prosedur, serta memerlukan contoh-contoh aplikatif agar peserta didik lebih mudah memahami materi. Oleh karena itu, modul pembelajaran digital menjadi salah satu bentuk bahan ajar yang potensial untuk mendukung pembelajaran akuntansi yang lebih efektif, fleksibel, dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan Sakka et al. (2025) yang menegaskan bahwa transformasi pembelajaran berbasis digital dalam pendidikan akuntansi merupakan kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar.

Salah satu bentuk konkret penguatan kompetensi digital mahasiswa adalah kemampuan menyusun modul pembelajaran digital. Modul digital tidak sekadar memindahkan bahan ajar ke format elektronik, tetapi harus dirancang secara sistematis agar mampu memfasilitasi belajar mandiri, memperjelas alur materi, dan meningkatkan keterlibatan belajar. Chairunisa dan Zamhari (2022) menunjukkan bahwa pengembangan e-modul dapat mendukung peningkatan literasi digital mahasiswa karena mahasiswa tidak hanya membaca materi digital, tetapi juga belajar memahami struktur, desain, dan penyajian isi pembelajaran secara lebih terarah. Dalam konteks ini, penyusunan modul pembelajaran digital menjadi keterampilan penting yang perlu dimiliki mahasiswa calon guru.

Selain itu, berbagai hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam mengembangkan bahan ajar digital. Usmeldi et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan e-modul interaktif berbasis teknologi informasi mampu meningkatkan literasi digital peserta, sedangkan Sausan et al. (2025) menegaskan bahwa pelatihan pengembangan e-modul interaktif berbasis multiplatform efektif dalam meningkatkan kompetensi digital melalui kombinasi penjelasan materi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan. Temuan-temuan tersebut memberikan dasar bahwa kegiatan pelatihan penyusunan modul pembelajaran digital juga relevan diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Akuntansi sebagai bekal akademik dan profesional mereka di era transformasi pendidikan.

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar yang mengikuti pelatihan pada tanggal 6 April 2026 di ruang perkuliahan. Secara kuantitatif, jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 70 orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan menjangkau sasaran dalam skala yang cukup representatif di lingkungan akademik program studi. Pelaksanaan kegiatan di ruang perkuliahan juga memberikan suasana belajar yang mendukung proses penyampaian materi, diskusi, dan praktik penyusunan modul. Dari sisi potensi, mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki posisi yang strategis karena mereka berada dalam lingkungan akademik kependidikan yang menuntut penguasaan kompetensi pedagogik sekaligus kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Potensi yang dijadikan sebagai dasar kegiatan pengabdian ini adalah adanya kebutuhan nyata untuk mengarahkan mahasiswa agar tidak hanya menggunakan teknologi digital untuk belajar, tetapi juga mampu memproduksi bahan ajar digital secara sistematis. Potensi tersebut semakin relevan karena mahasiswa Pendidikan Akuntansi pada dasarnya dipersiapkan menjadi calon guru yang harus mampu menyusun perangkat pembelajaran sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21. Di sisi lain, transformasi pendidikan yang berlangsung saat ini menuntut penguatan kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan media dan bahan ajar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Verawati et al., 2023). Dengan demikian, pelatihan penyusunan modul pembelajaran digital menjadi kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sekaligus relevan dengan arah perubahan pendidikan tinggi.

Potensi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar sebagai calon pendidik belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan praktis dalam mengembangkan bahan ajar digital. Berdasarkan kondisi awal sebelum kegiatan, sebagian besar mahasiswa telah terbiasa menggunakan perangkat digital untuk mengakses materi pembelajaran, mencari referensi, dan menyelesaikan tugas perkuliahan. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut masih lebih dominan sebagai sarana konsumsi informasi, bukan sebagai media untuk memproduksi bahan ajar yang terstruktur, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran akuntansi.

Permasalahan mitra juga terlihat pada keterbatasan mahasiswa dalam memahami unsur-unsur penting modul pembelajaran digital. Mahasiswa masih memerlukan arahan dalam menyusun identitas modul, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, uraian materi, aktivitas belajar, evaluasi, serta unsur visual yang mendukung keterbacaan dan interaktivitas modul. Dalam konteks Pendidikan Akuntansi, keterbatasan ini menjadi persoalan penting karena materi akuntansi memerlukan penyajian yang runtut, bertahap, dan disertai contoh aplikatif agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, mahasiswa sebagai calon guru perlu memiliki kemampuan pedagogik dan digital secara terpadu. Jika kemampuan tersebut tidak diperkuat, mahasiswa berisiko hanya mampu menggunakan media digital secara teknis, tetapi belum mampu merancang pengalaman belajar yang bermakna melalui bahan ajar digital. Oleh karena itu, mitra membutuhkan pelatihan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih menyusun draft modul, memperoleh umpan balik, dan memperbaiki rancangan modul sesuai prinsip pembelajaran digital.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirumuskan secara konkret sebagai berikut: mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar memerlukan penguatan kemampuan dalam menyusun modul pembelajaran digital yang sistematis, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era transformasi pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dan urgensi modul pembelajaran digital, melatih mahasiswa menyusun modul pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik materi akuntansi, serta memperkuat kompetensi digital dan pedagogik mahasiswa sebagai calon pendidik. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menyiapkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar agar lebih adaptif, inovatif, dan siap menghadapi dinamika pembelajaran di era transformasi pendidikan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6 April 2026 di ruang perkuliahan dengan sasaran 70 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan partisipatif berbasis praktik dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan utama mitra tidak hanya berkaitan dengan kurangnya pemahaman konseptual tentang modul pembelajaran digital, tetapi juga keterbatasan keterampilan praktis dalam merancang bahan ajar digital yang sistematis, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran akuntansi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak program studi, menentukan sasaran kegiatan, menyiapkan materi pelatihan, serta menyusun contoh format modul pembelajaran digital yang akan digunakan sebagai acuan peserta. Materi pelatihan disusun dengan menekankan tiga aspek utama, yaitu pemahaman tentang transformasi pendidikan dan literasi digital, prinsip penyusunan modul pembelajaran digital, serta praktik pengembangan modul sesuai konteks Pendidikan Akuntansi.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa kegiatan. Pertama, peserta memperoleh pemaparan materi mengenai urgensi modul pembelajaran digital dalam pembelajaran akuntansi, fungsi modul sebagai bahan ajar mandiri, serta komponen utama yang perlu dimuat dalam modul. Kedua, tim pelaksana memberikan demonstrasi penyusunan modul digital, mulai dari penyusunan identitas modul, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, uraian materi, aktivitas belajar, latihan, evaluasi, hingga penguatan tampilan visual dan interaktivitas sederhana. Ketiga, peserta melakukan praktik langsung dengan memilih salah satu topik pembelajaran akuntansi, kemudian menyusun draft awal modul digital berdasarkan format yang telah diperkenalkan. Keempat, peserta mengikuti sesi diskusi untuk menyampaikan kendala yang dihadapi selama penyusunan modul.

Pendampingan dilakukan selama proses praktik berlangsung. Bentuk pendampingan meliputi arahan teknis dalam penggunaan format modul, bimbingan dalam menyusun alur materi, pemeriksaan kesesuaian tujuan pembelajaran dengan isi modul, serta pemberian masukan terhadap tampilan dan kelengkapan komponen modul. Tim pelaksana juga memberikan umpan balik langsung kepada peserta agar draft modul yang disusun menjadi lebih sistematis, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran akuntansi. Pendampingan ini dilakukan secara individual maupun kelompok kecil sesuai kebutuhan peserta.

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi proses pelatihan, telaah terhadap draft modul yang dihasilkan peserta, serta refleksi melalui diskusi akhir kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: 1) peserta memahami konsep dan fungsi modul pembelajaran digital; 2) peserta mampu mengenali komponen utama modul digital; 3) peserta mampu menyusun draft awal modul pembelajaran digital sesuai topik akuntansi yang dipilih; dan 4) peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi, praktik, dan pendampingan. Dengan tahapan tersebut, kegiatan ini tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga pada terbentuknya keterampilan awal dalam mengembangkan bahan ajar digital yang aplikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tahapan pelatihan dan pendampingan berjalan sesuai dengan rancangan kegiatan. Pada tahap pemaparan materi, peserta memperoleh pemahaman awal mengenai fungsi modul digital dan pentingnya bahan ajar yang disusun secara sistematis. Pada tahap demonstrasi, peserta mulai memahami alur penyusunan modul, terutama pada bagian identitas modul, tujuan pembelajaran, isi materi, aktivitas belajar, dan evaluasi. Selanjutnya, pada tahap praktik dan pendampingan, peserta mampu mengembangkan draft awal modul pembelajaran digital berdasarkan topik akuntansi yang dipilih. Draft tersebut menjadi luaran utama kegiatan dan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan langsung proses penyusunan bahan ajar digital.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan penyusunan modul pembelajaran digital bagi 70 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki antusiasme yang tinggi terhadap materi yang diberikan, terutama pada saat praktik penyusunan modul pembelajaran digital. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam mengikuti pemaparan materi, memperhatikan demonstrasi, mengajukan pertanyaan, serta mencoba menyusun draft modul berdasarkan topik pembelajaran akuntansi yang dipilih. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya diterima sebagai kegiatan akademik formal, tetapi juga dipandang relevan dengan kebutuhan mahasiswa sebagai calon pendidik di era transformasi pendidikan.

Secara umum, kegiatan ini telah mampu memberikan nilai tambah bagi peserta, terutama dalam bentuk peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam menyusun modul pembelajaran digital. Pada aspek pengetahuan, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai transformasi pendidikan, urgensi literasi digital, fungsi modul digital dalam pembelajaran, serta unsur-unsur utama yang harus ada dalam modul. Pada aspek keterampilan, mahasiswa mulai mampu menuangkan materi pembelajaran akuntansi ke dalam format modul digital yang lebih terstruktur, mulai dari identitas modul, tujuan pembelajaran, isi materi, aktivitas belajar, hingga evaluasi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran, tetapi juga memberi dampak langsung terhadap kesiapan akademik mahasiswa.

Apabila dilihat dari indikator ketercapaian tujuan, kegiatan ini dapat dinilai berhasil dari beberapa sisi. Pertama, mahasiswa mampu memahami konsep dasar penyusunan modul pembelajaran digital yang sebelumnya belum banyak dipraktikkan secara langsung dalam kegiatan perkuliahan. Kedua, mahasiswa mampu menghasilkan draft awal modul pembelajaran digital sesuai dengan konteks Pendidikan Akuntansi. Ketiga, mahasiswa menunjukkan keterlibatan aktif selama pelaksanaan kegiatan, baik pada sesi materi, demonstrasi, maupun pendampingan. Keempat, melalui diskusi yang berlangsung, mahasiswa mulai menunjukkan kesadaran bahwa penguasaan teknologi pembelajaran merupakan bagian penting dari kompetensi calon guru. Indikator-indikator tersebut menjadi tolak ukur bahwa kegiatan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Dari sisi perubahan pada peserta, kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan sikap dalam bentuk meningkatnya minat, kepercayaan diri, dan kesiapan mahasiswa untuk mengembangkan bahan ajar digital. Sebelum kegiatan, modul pembelajaran digital cenderung dipahami sebagai bahan ajar elektronik biasa, tetapi setelah mengikuti pelatihan mahasiswa mulai memahami bahwa modul digital harus dirancang secara sistematis, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan belajar. Perubahan ini penting karena menunjukkan adanya pergeseran cara pandang mahasiswa dari sekadar pengguna media digital menjadi calon pengembang perangkat pembelajaran digital. Dalam jangka pendek, perubahan tersebut terlihat dari kesediaan mahasiswa untuk mencoba menyusun modul sendiri. Dalam jangka panjang, kegiatan ini berpotensi memperkuat kesiapan profesional mahasiswa sebagai calon guru yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pembelajaran.

Selain perubahan sikap individual, kegiatan ini juga mendorong perubahan sosial dalam lingkup akademik mahasiswa. Proses pelatihan yang dilaksanakan melalui diskusi dan pendampingan membangun suasana belajar kolaboratif di antara peserta. Mahasiswa tidak hanya bekerja secara individual, tetapi juga saling bertukar gagasan, memberi masukan, dan mendiskusikan cara terbaik menyusun modul pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik materi akuntansi. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap terbentuknya budaya akademik yang lebih partisipatif, terbuka terhadap inovasi, dan mendukung pengembangan kompetensi digital secara bersama-sama.

Bila dikaitkan dengan konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini juga memberikan dampak institusional, khususnya dalam mendukung upaya program studi untuk menyiapkan mahasiswa yang memiliki kompetensi pedagogik dan digital secara seimbang. Pendidikan Akuntansi tidak hanya membutuhkan penguasaan substansi keilmuan, tetapi juga kemampuan menyajikan materi secara runtut, aplikatif, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, luaran berupa draft modul pembelajaran digital memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan pembelajaran di lingkungan pendidikan. Kegiatan ini secara tidak langsung mendukung penguatan kapasitas institusi dalam menyiapkan lulusan yang lebih responsif terhadap tuntutan transformasi pendidikan.

Ditinjau dari keunggulan luaran, modul pembelajaran digital yang disusun mahasiswa memiliki beberapa nilai positif. Pertama, modul dapat menjadi sarana belajar yang lebih fleksibel karena dapat diakses dalam format digital. Kedua, modul membantu mahasiswa belajar menyusun materi secara terstruktur sesuai alur pembelajaran. Ketiga, modul digital memungkinkan integrasi unsur visual dan interaktif yang dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran. Keempat, dalam konteks Pendidikan Akuntansi, modul digital sangat sesuai karena materi akuntansi memerlukan penjelasan bertahap dan contoh-contoh aplikatif yang dapat dirancang secara lebih sistematis dalam format digital. Dengan demikian, fokus utama kegiatan ini sesuai

dengan kondisi sasaran, yaitu mahasiswa calon guru yang membutuhkan bekal penyusunan bahan ajar digital sejak masa studi.

Meskipun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa kelemahan atau keterbatasan. Luaran yang dihasilkan pada tahap pelaksanaan ini masih berupa draft awal modul, sehingga kualitasnya masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut pada aspek desain, kedalaman materi, konsistensi format, dan interaktivitas. Selain itu, tidak semua peserta memiliki tingkat penguasaan teknologi yang sama, sehingga proses penyusunan modul berlangsung dengan kecepatan yang berbeda. Keterbatasan waktu pelaksanaan dalam satu kali kegiatan juga menyebabkan pendampingan belum dapat dilakukan secara lebih mendalam pada seluruh produk yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan merupakan langkah awal yang penting, tetapi masih memerlukan tindak lanjut agar hasilnya lebih optimal.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong sedang. Dari sisi teknis, tantangan utama terletak pada kemampuan peserta dalam mengintegrasikan pemahaman pedagogik dengan keterampilan teknologi secara bersamaan. Sebagian mahasiswa relatif mudah memahami struktur modul, tetapi masih membutuhkan arahan dalam menyusun tampilan digital yang menarik dan interaktif. Sebaliknya, ada pula mahasiswa yang cukup terbiasa menggunakan aplikasi digital, tetapi masih perlu pendampingan dalam menyusun materi secara sistematis sesuai tujuan pembelajaran. Tantangan lain adalah menjaga agar pelatihan tetap efektif dengan jumlah peserta yang cukup besar, sehingga pendampingan harus dilakukan secara efisien namun tetap memberi ruang pada kebutuhan belajar masing-masing peserta.

Walaupun demikian, peluang pengembangan kegiatan ini ke depan sangat terbuka. Pelatihan dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan yang tidak hanya berhenti pada penyusunan draft, tetapi dilanjutkan pada tahap validasi, revisi, implementasi, dan uji coba modul dalam pembelajaran nyata. Selain itu, kegiatan juga dapat diperluas dengan memperkenalkan berbagai platform pendukung seperti Canva, Google Form, Edpuzzle, atau Learning Management System agar modul yang dikembangkan menjadi lebih interaktif dan kontekstual. Jika dilakukan secara berkelanjutan, kegiatan ini berpotensi menghasilkan bank modul pembelajaran digital karya mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, media latihan mengajar, maupun luaran akademik program studi.

Temuan dalam kegiatan ini sejalan dengan penelitian dan pengabdian sebelumnya yang menegaskan pentingnya kompetensi digital dalam pendidikan tinggi. Ostanina et al. (2023) dan Farias-Gaytan et al. (2023) menekankan bahwa kompetensi digital merupakan bagian penting dari transformasi pendidikan, sedangkan Chairunisa dan Zamhari (2022) menunjukkan bahwa pengembangan e-modul dapat mendukung literasi digital mahasiswa. Pada sisi pengabdian, Usmeldi et al. (2023) serta Sausan et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun e-modul. Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pelatihan penyusunan modul pembelajaran digital merupakan strategi yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa calon pendidik.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan modul pembelajaran digital memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar dalam menghadapi transformasi pendidikan. Luaran yang dihasilkan memang masih memerlukan penguatan lebih lanjut, tetapi kegiatan ini telah menjadi dasar yang penting bagi tumbuhnya kemampuan mahasiswa dalam merancang bahan ajar digital secara lebih sistematis, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masa kini.



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan penyusunan modul pembelajaran digital bagi 70 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait penyusunan bahan ajar digital. Hasil yang diperoleh tampak dari kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep modul pembelajaran digital, mengenali komponen-komponen utamanya, serta menyusun draft awal modul pembelajaran digital sesuai dengan konteks materi akuntansi. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya sikap yang lebih positif terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, meningkatnya partisipasi akademik mahasiswa dalam diskusi dan praktik, serta bertambahnya kesadaran bahwa kompetensi digital merupakan bagian penting dari kesiapan mereka sebagai calon pendidik di era transformasi pendidikan. Kelebihan kegiatan ini terletak pada metode pelatihan yang bersifat partisipatif, berbasis praktik, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga materi yang diberikan tidak berhenti pada tataran teoritis, tetapi langsung diterapkan dalam bentuk luaran yang nyata. Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan, terutama karena luaran yang dihasilkan masih berupa draft awal modul yang memerlukan penyempurnaan lebih lanjut, waktu pelaksanaan yang relatif terbatas, serta perbedaan kemampuan digital antar peserta yang memengaruhi kecepatan dan kualitas hasil. Oleh karena itu, kegiatan serupa memiliki peluang besar untuk dikembangkan ke tahap berikutnya melalui pendampingan lanjutan, validasi dan revisi produk, uji coba penggunaan modul dalam pembelajaran nyata, serta pengintegrasian berbagai platform digital yang lebih interaktif agar modul yang dihasilkan menjadi lebih optimal, aplikatif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alenezi, M. (2023). Digital learning and digital institution in higher education. *Education Sciences*, 13(1), 88. <https://doi.org/10.3390/educsci13010088>
- Chairunisa, E. D., & Zamhari, A. (2022). Pengembangan e-modul strategi pembelajaran sejarah dalam upaya peningkatan literasi digital mahasiswa. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 84–96. <https://doi.org/10.36706/jc.v11i1.16047>
- Farias-Gaytan, S., Aguaded, I., & Ramirez-Montoya, M.-S. (2023). Digital transformation and digital literacy in the context of complexity within higher education institutions: A systematic literature review. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10, Article 386. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01875-9>

- Ostanina, A., Bazyl, O., Tsviakh, O., & Dovzhuk, N. (2023). Formation of digital competence in higher education students as a basis for the transformation of education of the future. *Futurity Education*, 3(1), 139–149. <https://doi.org/10.57125/FED.2023.25.03.10>
- Sakka, G. P. U., Ramly, R., Lewa, M. J., Syata, W. M., & Arfan, M. (2025). Transformasi pembelajaran berbasis digital dalam pendidikan akuntansi. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 5(4), 1451–1460. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4.7630>
- Sausan, I., Suciana, D., Wijayanti, S. W., Masbukhin, F. A. A., & Wathi, A. F. D. (2025). Pelatihan pengembangan e-modul interaktif berbasis multiplatform: Canva, Edpuzzle, dan Google Form untuk meningkatkan kompetensi digital guru. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(4), 4006–4022. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.32966>
- Usmeldi, U., Amini, R., & Darni, R. (2023). Pelatihan pembuatan e-modul interaktif berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan literasi digital guru SD dan SMP di Kapau Kabupaten Agam. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 614–622. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i3.345>
- Verawati, U. J., Alifa, Y. D. N., Millah, Z., & Nissa, Z. K. (2023). Implementasi pembelajaran e-learning sebagai transformasi pendidikan di era digital. *Social Science Academic*, 1(2), 221–228. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3532>